



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 109-115
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengenalan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW Di TK Negeri Abdi Praja

Kadar Risman^{1✉}, La Jeti², Adnan³, Mawarni³, Citra⁴
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2,3,4}
Email: rysmanqadha@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian stimulus. Pengenalan nilai moral dan agama merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Pengenalan nilai-nilai ini diperlukan agar anak memiliki keinginan untuk mengamalkan nilai ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui hikmah *Isra* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad saw. Metode pengenalan nilai moral dan agama pada anak-anak di TK Negeri Abdi Praja dilakukan dengan berceramah secara langsung, bercerita, dan bernyanyi bersama. Nilai moral dan agama yang dikenalkan pada anak melalui hikmah *Isra* dan *Mi'raj* meliputi kewajiban shalat lima waktu dan sikap jujur. Pengenalan kewajiban shalat lima waktu dimulai dengan memberikan pemahaman mengenai jumlah rakaat setiap shalat. Sikap jujur juga ditekankan dengan menjelaskan arti kejujuran dan memberikan contoh dari Nabi Muhammad saw yang selalu jujur dalam perkataan dan tindakan. Diharapkan melalui pengabdian ini, anak-anak dapat tumbuh dengan perilaku yang baik, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengertian yang baik terhadap nilai-nilai agama dan moral.

Kata kunci: *Nilai Moral, Agama, Isra' Mi'raj.*

Abstract

Early childhood education (0-6 years old) aims to stimulate the growth and development of children through the provision of stimuli. The introduction of moral and religious values is a crucial aspect of early childhood education. The introduction of these values is necessary for children to have the willingness to practice religious teachings in their daily lives. The purpose of this service is to introduce moral and religious values to young children through the wisdom of the Prophet Muhammad's *Isra* and *Mi'raj*. The introduction of moral and religious values to children can be carried out through various methods, including lectures, storytelling, and singing. Children at Abdi Praja Public Kindergarten in Baubau City are introduced to the wisdom of the Prophet Muhammad's *Isra* *Mi'raj* through the methods of lectures, storytelling, and singing. The moral and religious values introduced to children through the event of *Isra* and *Mi'raj* include the obligation of performing the five daily prayers and the value of honesty. The introduction to the obligation of the five daily prayers begins by providing an understanding of the number of units (rakaat) for each prayer. The value of honesty is also emphasized by explaining the meaning of honesty and providing examples from the Prophet Muhammad, who was always truthful in speech and action. It is hoped that through this service, children can grow with good behavior, noble character, and a strong understanding of religious and moral values.

Keywords: *Moral Values, Religion, Isra' Mi'raj.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir hingga berusia enam tahun (0-6 tahun). Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini yaitu melalui pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi, bimbingan, dan kegiatan dilakukan sebagai dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama (Ardiansari & Dimiyati, 2021) agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada fase pendidikan anak usia dini, setiap aspek perkembangannya harus optimal, karena antara aspek satu dan aspek lainnya saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi mempengaruhi. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan.

Penanaman nilai moral dan agama merupakan bagian yang dianggap sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari guru atau orang tua. Pendidikan nilai moral dan agama pada anak sejak dini setidaknya dapat menstimulasi anak agar memiliki keinginan untuk mengamalkan nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, dituntut peran aktif guru dan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam mengenalkan aspek nilai moral dan agama.

Pengenalan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek penting bagi anak dan dapat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena dengan mengenal nilai moral dan agama, anak akan memiliki kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang akan diperbuat oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Nilai moral dan agama juga mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap sosial, sehingga terhubung dengan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa anak memiliki kecerdasan secara kognitif, namun kurang pada aspek budi pekerti. Bisa saja anak pintar dari aspek kognitif tetapi tidak menunjukkan perilaku yang baik dan karakter keagamaan yang baik pula. Kenyataan tersebut, mengharuskan perlunya pengenalan nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Perkembangan moral dapat diartikan pula sebagai suatu perubahan psikis yang terjadi pada anak dan memungkinkan anak dapat mengetahui dan membedakan antara perilaku yang baik yang harus dilakukan, dan perilaku buruk yang harus dihindari berdasarkan norma-norma yang berlaku (Rusdiani, Setyowati, Agustina, Nurleha, & Mahardhani, 2023).

Pengenalan nilai moral dan agama merupakan kegiatan yang utama dan sangat dibutuhkan oleh anak usia dini, dimana hal ini akan berpengaruh langsung terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak.

Perkembangan nilai-nilai agama dan moral memiliki peran penting sebagai dasar kehidupan anak di masa depan. Dengan adanya perilaku moral anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dan juga akan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana ia berada. Intinya, anak mempunyai perilaku moral yang baik, akan merasa percaya diri (Erna Purba, Abas Yusuf, 2013).

Merosotnya moral dan pergeseran nilai-nilai agama yang terlihat dalam perilaku sehari-hari anak usia dini sekarang ini disebabkan antara lain, kurangnya pengetahuan dan penghayatan anak terhadap nilai-nilai religius yang mereka dapatkan di sekolah serta ketidakseimbangan pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan mental dan akhlak. Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman anak usia dini adalah dengan melaksanakan kegiatan keislaman (Kusnilawati, K., & Fauziddin, 2018).

Proses mengenalkan nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan variatif salah satu dengan mengadakan kegiatan keislaman. Bentuk kegiatan keislaman yang dilakukan di TK Negeri Abdi Praja Kota Baubau adalah memperingati peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Penulis mengenalkan nilai moral dan agama melalui ceramah Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj*. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengenalkan nilai moral dan agama pada anak melalui hikmah yang terkandung dalam peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*, sehingga anak-anak dapat senantiasa memiliki perilaku yang baik, berbudi pekerti yang luhur, mengenal sosok suri tauladan ummat dan berkeinginan untuk meneladani Rasulullah saw. Dengan itu, anak-anak diharapkan dapat menghormati kedua orang, berakhlak baik, dan tidak menyakiti sesama teman kelas, serta senantiasa bersyukur, atas segala nikmat yang telah di limpahkan kepadanya. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Komite Sekolah, Ketua Gugus PAUD Kota Baubau, Kepala Sekolah, Para Guru, Mahasiswa dan Orang Tua beserta anak-anak yang menjadi anak didik di TK tersebut.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada saat nuansa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad saw belum berakhir yakni pada tanggal 10 Sya'ban 1444 H bertepatan dengan tanggal 2 Maret 2023. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyampaikan suatu materi secara lisan kepada peserta (Nurul et al., 2023). Menurut Busare dan Mutji yang dikutip Nurul et al., (2023) Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk menyampaikan dan menanamkan informasi kepada peserta didik sehingga anak didik mendapatkan gambaran dan penjelasan mengenai informasi yang disampaikan. Materi ceramah yang disampaikan pada pengabdian ini, penulis sesuaikan dengan permintaan Kepala Sekolah TK Negeri Abdi Praja Kota Baubau yakni menyampaikan Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Sasaran utama materi tersebut dikhususkan pada anak-anak di TK tersebut dan secara umum materi ceramah diperuntukan kepada keseluruhan yang hadir.
2. Metode Bercerita; Metode bercerita yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah suatu cara menyampaikan kisah-kisah secara terstruktur dan logis dalam kegiatan pengenalan nilai-nilai moral dan agama (Erna Purba, Abas Yusuf, 2013). Tujuannya untuk memudahkan dalam memahami isi kandungan atau makna dari kisah yang diceritakan. Dalam hal ini, penulis menceritakan secara runtut kisah perjalanan *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw. Kemudian menjelaskan isi kandungan dan makna dari setiap tahapan perjalanan Nabi.
3. Metode Bernyanyi; pada sela-sela ceramah, penulis juga menyampaikan isi materi dengan cara bernyanyi, sebab bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan yang dapat memberi kepuasan kepada anak-anak. Bernyanyi juga merupakan kegaitan penting bagi pendidikan anak usia dini sebab bernyanyi merupakan salah satu sarana dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dialami (Nur Rahma Khafifah, 2011). Adapun materi yang disampaikan dengan bernyanyi adalah Shalat 5 Waktu dan Sifat jujur yang dimiliki Nabi Muhammad Saw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menyampaikan Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw dengan metode ceramah dalam ceramah tersebut, penulis juga bercerita dan mengajak anak didik TK Negeri Abdi Praja Kota Baubau untuk bernyanyi bersama dengan lagu yang berjudul Shalat 5 Waktu dan 4 Sifat Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan nilai moral dan agama sejak dini yang terkandung pada Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyampain Hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad Saw, penulis menguraikan terlebih dahulu apa itu peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*. Bagi penulis, uraian ini sangat penting untuk dipahami oleh Guru dan Orang tua anak yang hadir pada kegiatan tersebut tidak terkecuali Anak didik di TK Negeri Abdi Praja. Amat sangat penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui bahwa *Isra'* dan *Mi'raj* merupakan sebuah peristiwa yang hanya dialami oleh Nabi Muhammad saw. Peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* merupakan sesuatu yang sangat istimewa yang dialami oleh Nabi Muhammad saw sebab tidak ada nabi lain yang mengalami peristiwa tersebut yang melalui perjalanan spritual hingga sampai di Sidratul Muntaha.

Nabi Muhammad merupakan *Khatamul Anbiyaa* (Nabi akhir zaman) juga sebagai penutup para semua Nabi dan Rasul yang pernah di utus oleh Allah swt. Nabi yang padanya diberi kitab suci yang disebut Al-Qur'an oleh Allah SWT dan Kitab tersebut pula menjadi Mu'jizat baginya. Al-Qur'an menjadi pedoman utama, petunjuk bagi manusia dan menjadi kitab yang paling sempurna dari Kitab yang diturunkan sebelumnya.

Peristiwa tersebut di atas disebutkan Allah Swt secara singkat pada Al Qur'an Surat Al Isra (17) ayat 1, yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا
حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Terjemahnya: Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Al Isra': 1)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah memang telah mengisra'kan memperjalankan diwaktu malam akan hambaNya Muhammad saw, dari Masjidil-Haram, yakni Makkah AlMukarramah, ke Masjidil Aqsha, di Palestina. Al Aqsha artinya yang jauh. Perjalanan biasa dengan kaki atau unta dari Makkah ke Palestina ialah 40 hari (Muntaqo & Musfiah, 2018).

Dengan pengetahuan dasar tentang peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad saw, Guru dan
Copyright @ Kadar Risman, La Jeta, Adnan, Mawarni, Citra

Orang tua dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung pada peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* sehingga guru dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada anak didiknya di Sekolah atau Orang tua kepada anak-anaknya ketika berada di rumah. Pada gambar di bawah ini, menunjukkan antusias dari guru dan orang tua dalam mendengarkan ceramah hikmah *Isra'* dan *Mi'raj*.



Gambar 1. Ceramah *Isra'* dan *Mi'raj* kepada Orang Tua & Guru

Bagi anak-anak, penulis menyampaikan hikmah *Isra'* dan *Mi'raj* dengan metode bercerita dan bernyanyi bersama. Penulis memulai dengan memperkenalkan siapa sosok Nabi Muhammad saw. Penulis memperkenalkan anak-anak bahwa Nabi Muhammad Saw lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal atau bertepatan dengan hari Senin, 20 April 571 M di Kota Makkah, tahun itu disebut juga tahun Gajah. Kelahiran Nabi terjadi bersamaan dengan peristiwa penyerangan pasukan Raja Abrahah dari Yaman yang ingin menghancurkan Ka'bah. Rasulullah lahir sebagai anak yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib telah wafat ketika Rasulullah SAW masih berada di dalam kandungan ibunya, Aminah binti Wahab. Saat Rasulullah SAW masih berusia 6 tahun, ibunya pun meninggal dunia. Hal ini membuat sang kakek Abdul Muthalib mengasuh Nabi Muhammad yang masih kecil. Kepada anak-anak, penulis juga menekankan bahwa Rasulullah saw harus dapat dijadikan panutan dan contoh yang baik bagi kita semua sebagai umatnya. Beliau merupakan orang yang memiliki sifat jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan sehingga dijuluki sebagai "*Al-amin*" yang memiliki arti dapat dipercaya (Fadia Zahrani Nurazizah, et al, 2022). Selanjutnya, penulis menceritakan secara rinci peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.



Gambar 2. Ceramah tentang Sosok Nabi Muhammad saw pada Anak-Anak.

Adapun nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad saw yang disampaikan kepada anak usia dini di TK Negeri Abdi Praja Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban untuk shalat 5 Waktu; Pada nilai ini, penulis terlebih dahulu menceritakan secara singkat sejarah diterimanya perintah shalat oleh Nabi Muhammad saw melalui *Mi'raj* Nabi ke *Sidhratulmuntaha*. Sebelum perintah shalat 5 waktu, perintah shalat diwajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan ummatnya untuk melakukan shalat lima puluh kali setiap harinya. Nabi Musa as mendengar perintah itu, lalu Ia berkata kepada Nabi Muhammad saw, Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu melaksanakan shalat lima puluh kali sehari semalam. Nabi Musa berkata demikian

karena sudah membuktikannya dan merasakan betapa beratnya menghadapi Bani Isra'îl. Lalu Nabi Musa as memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk kembali kepada Tuhanmu dan mohon ringankanlah, mengurangi sepuluh kali shalat. Dan Allah pun mengurangi shalat sampai menjadi Lima kali shalat untuk setiap harinya. Untuk menguraikan 5 Waktu shalat beserta jumlah rakaatnya, penulis mengajak anak-anak untuk menyanyikan secara bersama-sama lagu Shalat 5 waktu beserta jumlah rakaatnya. Dalam menyanyikan lagu tersebut, anak terlihat antusias dan sangat suka. Ketika menyebutkan jumlah rakaatnya, anak-anak pun menunjukkan dengan jarinya. Dengan menggunakan metode bernyanyi seorang anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya (Anita Ahsanah, 2018).



Gambar 3. Anak-Anak Bernyanyi Lagu Shalat 5 Waktu

Pengenalan shalat lima waktu pada anak sejak dini sangat penting untuk dilakukan. Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip Hermawan, 2018, mengemukakan bahwa pendidikan qalbu (rohani) atau pendidikan agama merupakan kunci pendidikan dalam keluarga. Pengenalan shalat pada anak harus dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang sehingga anak merasa bahwa shalat bukanlah suatu beban ketika ditunaikan. Disamping itu, anak juga cenderung memahami shalat sebagai suatu kebutuhan. Upaya pengenalan ibadah shalat tidak hanya diorientasikan pada tingkat kualitas pengetahuan, tetapi lebih pada penanaman nilai moral dan agama anak (Khorida Filasofa, 2021).

Pengenalan nilai moral dan agama yang dapat diajarkan oleh guru di sekolah adalah mengenalkan anak dengan ibadah shalat, mengajarkan anak agar dapat menghargai teman dan berperilaku baik sehingga anak mampu bersosialisasi dengan teman sejawatnya dan bersikap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Rusdiani et al., 2023). Seorang anak harus dilatih, diajarkan dan dididik sejak dini untuk bisa melaksanakan ibadah shalat dan mampu memeliharanya, meskipun rukun sahnya shalat belum terpenuhi yaitu baligh, namun ibadah shalat harus dibiasakan agar ketika dewasa, anak sudah terbiasa mengamalkan shalat (Fitriariyanti, 2020).

Tujuan mengenalkan dan mengajarkan anak tentang ibadah shalat sejak dini agar anak dapat mengenal dan mempelajari hukum-hukum yang terkandung dalam ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh dan beranjak dewasa sudah terdidik dan terlatih untuk mentaati hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, di samping itu, anak juga akan mengalami pensucian dan pemurnian rohani, kesehatan jasmani, dan kelurusan akhlak (Fitriariyanti, 2020)

2. Sikap Jujur; Salah satu hikmah dari peristiwa *Isra* dan *Miraj* adalah saat Rasulullah saw menjelaskan peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* kepada penduduk kota Makkah dengan penuh kejujuran sehingga para sahabat mempercayainya, meskipun sebagian penduduk Makkah waktu itu ada juga yang meragukannya (Aminullah, 2021).

Dalam mengenalkan sifat jujur, penulis menyampaikan arti jujur kepada anak-anak tentang makna sifat jujur. Jujur adalah perilaku yang sangat terpuji dan disukai dalam Islam, dengan jujur pasti kita akan merasakan kedamaian dan ketenangan dalam hidup. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Febiantoni, 2022). Dalam hal kejujuran, penulis menekankan kepada guru dan orang tua agar memberikan contoh dan teladan bagi anak, dengan senantiasa berkata jujur kepada anak-anaknya. Ketika seorang anak dididik dengan kejujuran pasti dewasanya akan menjadi pribadi yang baik. Nabi Muhammad saw merupakan sosok yang patut untuk diteladani karena kejujuran yang dimilikinya.



Gambar 4. Menekankan pentingnya Kejujuran

Pada gambar di atas, penulis menyampaikan makna kejujuran kepada guru, orang tua dan anak didik dengan harapan bahwa guru dan orang tua mampu memberikan pembiasaan, keteladanan dan pengetahuan dasar terhadap sikap jujur. Sebab guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pengenalan dan penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pentingnya pendidikan agama dan moral terutama tercermin dalam pengenalan ibadah shalat kepada anak-anak sejak dini. Dalam pendekatan ini, anak-anak diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dan pentingnya shalat lima waktu melalui hikmah peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad saw. Penanaman nilai ini diharapkan membuat anak-anak memiliki pemahaman dan kesadaran tentang kewajiban beribadah kepada Allah serta menjadikan shalat sebagai kebutuhan rohani yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya sifat jujur juga diangkat sebagai nilai moral yang penting. Contoh dari sikap jujur yang diambil dari kisah peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Nabi Muhammad menunjukkan betapa pentingnya kejujuran dalam menjalani kehidupan. Dalam pendidikan anak, guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan contoh dan teladan jujur kepada anak-anak. Dalam kesimpulannya, pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Pengenalan nilai agama dan moral melalui metode ceramah, bercerita, dan bernyanyi memiliki dampak positif dalam membangun pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap nilai-nilai ini. Melalui pendidikan yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang kuat, karakter yang baik, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, R. (2021). *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* PENERAPAN NILAI KEJUJURAN DALAM PERISTIWA ISRA MI'RAJ DAN BURUNG HUDHUD. 02(02), 105–112.
- Anita Ahsanah. (2018). Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK SATYA Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupeten Lampung Tengah. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Erna Purba, Abas Yusuf, I. A. (2013). PENINGKATAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 123(10), 2176–2181. Diambil dari <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Fadia Zahrani Nurazizah. et al. (2022). Program Pengenalan Kepribadian Nabi Muhammad SAW Kepada Anak-Anak Melalui Lagu dan Film. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Febiantoni, F. (2022). Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Humanika*, 22(1), 41–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.43855>

- Fitriariyanti, L. (2020). STRATEGI ORANGTUA MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80–91.
- Hermawan, R. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 282–291. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>
- Khorida Filasofa, L. M. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>
- Kusnilawati, K., & Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 28–38.
- Muntaqo, R., & Musfiah, A. (2018). Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millenial. *Paramurabi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 65–78.
- Nur Rahma Khafifah. (2011). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nurul, A., Ilham, I., Tenriawaru, A., Nurfariyanti, A., Syifa, R., & Ahkam, F. M. (2023). Menanamkan Konsep Tata Krama Kepada Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Dan Role Play. *KREASI: Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 1(1), 41–48.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>